

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, di mana hal ini sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian kali ini maka diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara teori jenis-jenis komunikasi ada banyak sekali bentuknya tergantung pada aspek sudut pandang yang dilihat. Dan dalam Film Duka Sedalam Cinta ini hanya ditemukan delapan sudut pandang komunikasi yang tergambar pada scene 2, 6, 11, 13, 18, 22, 26, 28, 32-41, 43, 49, 53, 55, 61, 63, 73, 75, 76, 78-80, 82, dan 87. Yaitu komunikasi dari segi penyampaiannya, perilaku, keberlangsungannya, maksud, ruang lingkungannya, jumlah pelaku, dan peranan individu. Yang secara umum berbentuk komunikasi *verbal dan non verbal*. Namun dalam praktiknya baik pada film maupun kehidupan sehari-hari jenis komunikasi bersifat majemuk atau kompleks dan juga saling berkaitan satu sama lain.
2. Nilai dakwah yang terkandung dalam Film Duka Sedalam Cinta begitu banyak. Namun pada penelitian kali ini penulis lebih menggunakan teorinya Al-Ghozali dalam buku *Mutiara Ilya' Ulumuddin* yang membaginya dalam sepuluh garis besar nilai dakwah. Seperti taubat, sabar, *zuhud, ikhtiar, tawakal, mahabah, ma'rifat, ridha, niat dan raja'*. Dan semuanya tergambar melalui adegan tokoh dan kepribadian tokoh dalam film.
3. Sedangkan untuk pesan hikmah yang ingin disampaikan melalui film Duka Sedalam Cinta intinya hanya dua yaitu beriman kepada Allah dan meniru akhlak atau kebajikan Rasulullah SAW. Karena hanya Rasulullah *Suri Tauladan* yang paling baik bagi manusia. Dan seperti yang kita ketahui manusia ketika meninggal juga tidak akan meninggalkan apapun kecuali amal kebaikan yang bermanfaat bagi orang lain. Untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas diri dari segi sepiritual dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dan sesuai hasil analisis serta pembahasan di atas, juga terdapat beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi

baik dari segi film ataupun bahan penelitian selanjutnya sebagai salah satu inspirasi dan penunjang kemajuan perfilman Indonesia. Di antaranya yaitu:

1. Bagi Penikmat Film (Penonton) hendaknya tidak hanya menjadikan film sebagai sarana hiburan semata. Namun juga bisa mengambil nilai pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Karena kualitas dan keberhasilan sebuah film bukan hanya dilihat dari pemeran, tokoh, produksi, ataupun kualitas audio-visual saja melainkan juga makna atau pesan yang begitu berharga yang mampu dan dapat menyentuh hati penonton. Terlebih lagi dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Maka akan menjadi salah satu *gold*s tersendiri bagi banyak pihak.
2. Bagi sutradara harus terus berupaya dalam mengasah kreativitas serta inovasi-inovasi dan ide cerita baru yang lebih menarik. Tentunya dibarengi dengan pesan dakwah yang begitu penting serta berharga dalam setiap proses pembuatannya.
3. Bagi Penelitian selanjutnya untuk dapat dibuat bahan acuan atau referensi dalam mengkaji dan mengembangkan keilmuan di bidang ilmu komunikasi dan dakwah. Sekaligus bahan evaluasi apabila terjadi kesenjangan dikemudian hari. Dan untuk diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.